

PERKUAT PERAN KADER POSYANDU DENGAN MENGADAKAN PELATIHAN SKILL KONSELING IMUNISASI

Eva Mayasari¹, Riska Epina Hayu², Ika Permanasari³, Wilker Helary⁴

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, email: eva.mayasari@ikta.ac.id

²Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, email: riska.epina@ikta.ac.id

³Program Studi Keperawatan, email: ika.permanasari@ikta.ac.id

⁴Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, email: helarywilker@gmail.com

* riska.epina@ikta.ac.id

Abstrak

Imunisasi merupakan upaya pemberantasan penyakit yang terbukti paling hemat biaya. Sejak tahun 1977 upaya imunisasi diperluas menjadi program pengembangan imunisasi dalam rangka mencegah penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu tuberculosis, difteri, pertusis, campak, tetanus, hepatitis B dan polio. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Desa Lubuk Siam, diperoleh data dari 152 bayi dan balita sebanyak 132 bayi dan balita (87%) tidak imunisasi. Dukungan kader memiliki pengaruh terhadap imunisasi dasar lengkap, sehingga direkomendasikan bagi kader untuk meningkatkan pendidikan melalui pelatihan tentang imunisasi dasar lengkap sehingga cakupannya dapat meningkat. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan edukasi dan konseling kepada masyarakat, khususnya ibu balita, mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap serta mengatasi keraguan atau penolakan imunisasi di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan diharapkan akan memberikan pemahaman lebih kepada kader Posyandu tentang imunisasi dan keberadaan kader Posyandu yang dekat dengan masyarakat dapat menjadi motivator bagi para ibu untuk membawa anaknya untuk diberikan imunisasi. Pengabdian masayarakat ini diikuti oleh seluruh kader Posyandu yang ada di Desa Lubuk Siam berjumlah 16 orang. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung secara kondusif dengan kehadiran penuh serta partisipasi aktif dari seluruh peserta. Materi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan konseling para kader. Kader juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan edukasi secara efektif, persuasif, dan sesuai kebutuhan audiens.

Kata kunci: imunisasi, kader, skill konseling

Abstract

Immunization is the most cost-effective disease eradication effort. Since 1977, immunization efforts have been expanded into an immunization development program to prevent the transmission of vaccine-preventable diseases (PD3I), namely tuberculosis, diphtheria, pertussis, measles, tetanus, hepatitis B, and polio. Based on a preliminary survey conducted in Lubuk Siam Village, data was obtained from 152 infants and toddlers, of which 132 infants and toddlers (87%) were not immunized. The support of cadres has an influence on complete basic immunization, so it is recommended that cadres improve their education through training on complete basic immunization so that coverage can increase. This training aims to increase the capacity of cadres in providing education and counseling to the community, especially mothers of toddlers, about the importance of complete basic immunization and overcoming doubts or resistance to immunization in the community. The community empowerment that will be carried out is expected to provide Posyandu cadres with a better understanding of immunization, and the presence of Posyandu cadres who are close to the community can motivate mothers to bring their children to be immunized. This community service

was attended by all 16 Posyandu cadres in Lubuk Siam Village. The results of the community service activity showed that the activity took place in a conducive manner with full attendance and active participation from all participants. The material was presented clearly and was easy to understand, thereby improving the cadres' counseling knowledge and skills. The cadres also became more confident in delivering education effectively, persuasively, and in accordance with the needs of the audience.

Keywords: immunization, cadres, counseling skills

Article History:

Submitted: 13-10-2025

Accepted: 04-12-2025

Published: 31-12-2025

1. Pendahuluan

Komitmen Pemerintah dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya dalam upaya menurunkan angka kematian anak, diantaranya yaitu upaya pemberantasan penyakit melalui imunisasi. Imunisasi merupakan upaya preventif/pencegahan penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh [1], [2]. Kegiatan ini merupakan salah satu program prioritas Kementerian Kesehatan RI, yang dilaksanakan secara kontinyu, menyeluruh dan sesuai standar sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan memotong mata rantai penularan penyakit. Imunisasi dasar yang wajib diberikan diantaranya adalah Hepatitis B, BCG, DPT dan Polio [2]

Imunisasi merupakan upaya pemberantasan penyakit yang terbukti paling hemat biaya [1], [2]. Sejak tahun 1974 telah terbukti di Indonesia terbebas dari penyakit cacar. Sejak tahun 1977 upaya imunisasi diperluas menjadi program pengembangan imunisasi dalam rangka mencegah penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu tuberculosis, difteri, pertusis, campak, tetanus, hepatitis B dan polio [1]. Melalui upaya imunisasi pula, sejak tahun 1995 Indonesia sudah tidak ditemukan lagi virus polio.

Desa Lubuk Siam merupakan desa Binaan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah. Tim peneliti dan pengabdian masyarakat dari Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat telah mengadakan berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat pada tahun sebelumnya, diantaranya penelitian terkait determinan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara terhadap ibu yang mempunyai bayi dan balita, didapatkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu bayi dan balita tentang imunisasi. Responden jika datang ke posyandu hanya menimbang berat badan anak saja, responden merasa tidak perlu mengimunisasikan anak nya karena merasa anaknya sehat dan tidak diizinkan oleh suami [3], sehingga menyebabkan cakupan imunisasi menjadi rendah, dari 152 bayi dan balita sebanyak 132 bayi dan balita (87%) tidak imunisasi.

Berdasarkan kasus di atas, semua pihak diharapkan dapat terlibat memberikan promosi kesehatan tentang pentingnya imunisasi dalam mencegah PD3I [4]. Kegiatan untuk meningkatkan cakupan imunisasi di masyarakat, dengan memberdayakan kader posyandu desa binaan perlu dilakukan. Mengapa perlu memberdayakan kader, karena keberadaan kader sangat penting dan strategis, menjadi ujung tombak berbagai kegiatan di masyarakat dan di posyandu, termasuk kegiatan imunisasi [5]. Mereka bersedia meluangkan waktu, tenaga, peduli dan paling memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat di wilayah tempat tinggalnya [6].

Sebagai “petugas” kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat, seringkali kader belum maksimal melaksanakan perannya terutama dalam memberikan penyuluhan pada kelompok masyarakat [4]. Mengingat peran penting kader di masyarakat dan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan cakupan imunisasi di masyarakat, kader posyandu perlu memiliki pengetahuan mengenai imunisasi dan memiliki skill/keterampilan dalam memberikan edukasi/konseling secara

personal maupun pada kelompok masyarakat [5]. Harapan dari dilaksanakan kegiatan ini, meningkatnya pemahaman masyarakat, sehingga cakupan imunisasi dapat meningkat sehingga bisa mencapai *population immunity* (kekebalan masyarakat) yang tinggi sehingga memutus rantai penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) [4].

Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya disusun untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader secara teknis, tetapi juga dirancang secara strategis agar relevan dengan tujuan utama program, yaitu peningkatan cakupan imunisasi di Desa Lubuk Siam. Setiap tahapan dalam metode mulai dari mempersiapkan kader, penyampaian materi mengenai imunisasi dasar lengkap, penguatan kemampuan komunikasi dan konseling, praktik simulasi (*role play*) diintegrasikan untuk membentuk kapasitas kader dalam menjalankan fungsi edukasi, advokasi, dan monitoring sasaran imunisasi. Dengan demikian, pelatihan tidak berhenti pada peningkatan kapasitas individual, tetapi diarahkan agar kader mampu menerjemahkan pengetahuan yang diperoleh menjadi tindakan nyata di masyarakat, seperti mengidentifikasi anak yang belum imunisasi, memberikan edukasi berbasis bukti kepada orang tua, serta melakukan tindak lanjut secara aktif. Pendekatan ini dimaksudkan agar seluruh rangkaian metode pelatihan berkontribusi secara langsung pada pencapaian target peningkatan cakupan imunisasi.

2. Metode

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader Posyandu desa Lubuk Siam. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan

Kegiatan dimulai dengan meminta izin kepada kepala desa Lubuk Siam dan mengundang kader Posyandu yang akan terlibat dalam kegiatan. Proses persiapan ini bertujuan untuk memastikan semua kader Posyandu dapat hadir dalam kegiatan ini.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

a. Pembukaan dan pengarahan awal

- Kegiatan diawali dengan sambutan dari panitia dan pemaparan tujuan pelatihan
- Peserta diberikan penjelasan mengenai jadwal, materi yang akan disampaikan, dan aturan selama kegiatan.

b. Materi edukasi

- Materi edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini berfokus pada topik imunisasi. Tim pengabdian masyarakat memberikan informasi mendalam mengenai pentingnya imunisasi, manfaat imunisasi, serta keraguan yang muncul terkait imunisasi
- Materi didukung oleh media presentasi (*slide PowerPoint*), video, dan contoh kasus nyata untuk meningkatkan pemahaman.

c. Pelatihan kader Posyandu

Setelah memberikan materi edukasi, kader Posyandu diberikan pelatihan khusus tentang konseling imunisasi. Pelatihan dilakukan dengan metode *role play*. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan skenario kasus mengenai berbagai permasalahan yang sering timbul terkait imunisasi. Dalam pelatihan ini, dua orang kader bermain peran: satu sebagai konselor dan satu sebagai orang yang diberi konseling. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk melatih kader dalam memberikan konseling yang efektif kepada orang tua yang akan melakukan imunisasi pada anak-anak mereka.

d. Diskusi dan Tanya Jawab

- Peserta diberikan kesempatan aktif untuk bertanya atau menyampaikan pendapat

- Diskusi dilakukan secara interaktif untuk menggali pemahaman peserta dan memberikan klarifikasi langsung dari narasumber.
 - e. Pendampingan Umpam Balik
 - Fasilitator memberikan pendampingan selama simulasi untuk membimbing peserta
 - Peserta mendapat umpan balik terkait teknik komunikasi yang sudah baik maupun yang perlu ditingkatkan.
 - f. Penutup dan kesimpulan
 - Kegiatan ditutup dengan rangkuman materi oleh narasumber
 - Disampaikan apresiasi kepada peserta atas antusiasme dan partisipasi aktif mereka.
3. Evaluasi Melalui Lembar Observasi
- Lembar observasi disusun berdasarkan indikator keberhasilan kegiatan, mencakup aspek kehadiran, partisipasi, pemahaman, keterampilan dan suasana kegiatan. Observasi dilakukan untuk keseluruhan kegiatan. Hasil observasi diperoleh seluruh peserta datang tepat waktu, seluruh peserta mengikuti kegiatan sampai selesai, peserta aktif bertanya/berdiskusi, sebagian peserta mengikuti praktik/simulasi, seluruh peserta mampu menjelaskan ulang materi isi materi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Perkuat Peran Kader Posyandu Dengan Mengadakan Pelatihan keterampilan Konseling Imunisasi Untuk Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar” telah terlaksana dengan lancar di Desa Lubuk Siam, pada tanggal 26 Juni 2025. Kegiatan diikuti 16 kader posyandu yang merupakan perwakilan dari seluruh dusun yang ada di desa tersebut.

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan edukasi dan konseling kepada masyarakat, khususnya ibu balita, mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap serta mengatasi keraguan atau penolakan imunisasi di masyarakat. Setelah kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi selama kegiatan berlangsung, antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan kader
Materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh kader. Pengetahuan kader bertambah terkait bagaimana cara berkomunikasi yang efektif, hal ini dibuktikan dengan kader mampu menjelaskan kembali isi materi yang disampaikan.
2. Peningkatan keterampilan konseling
Melalui sesi praktik role play dan simulasi konseling, para kader menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menyampaikan pesan imunisasi secara persuasif, empatik dan berbasis kebutuhan audiens. Banyak kader yang awalnya ragu dan tidak percaya diri berbicara di depan ibu-ibu, kini merasa lebih percaya diri melakukan edukasi.
3. Kehadiran peserta
Seluruh kader hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Hal ini menunjukkan antusiasme dan komitmen peserta mengikuti kegiatan
4. Partisipasi aktif
Peserta aktif bertanya, menjawab pertanyaan dari narasumber dan terlibat dalam diskusi. Hal ini menandakan ketertarikan peserta terhadap topik yang dibahas
5. Kejelasan materi
Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, didukung media presentasi dan contoh kasus nyata sehingga memudahkan peserta memahami materi
6. Suasana kegiatan
Kegiatan berjalan dengan kondusif, tertib dan nyaman. Peserta fokus pada materi yang disampaikan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal proses persiapan kegiatan sampai pada tahap evaluasi.

1. Persiapan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Ketua Kader Posyandu di Desa Lubuk Siam. Desa Lubuk Siam terdiri dari 4

dusun dengan total 16 orang kader Posyandu aktif. Selain itu, tim pengabdian juga berkoordinasi dengan pihak Kantor Desa terkait penyediaan tempat untuk pelatihan kader.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam memberikan edukasi dan konseling kepada masyarakat, khususnya kepada ibu yang memiliki balita, mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap serta cara mengatasi keraguan atau penolakan imunisasi di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif seluruh kader Posyandu di Desa Lubuk Siam agar tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian di awali dengan pembukaan oleh ketua Pengabdian sekaligus pemberian arahan terkait proses kegiatan pelatihan yang harus diikuti oleh Kader. Materi pelatihan difokuskan pada topik imunisasi dengan penyampaian informasi secara mendalam mengenai pentingnya imunisasi, manfaatnya, serta cara menghadapi keraguan atau penolakan terkait imunisasi yang kerap muncul di masyarakat. Selain itu, peserta juga diberikan materi tentang teknik komunikasi yang baik dan persuasif, agar kader mampu menyampaikan informasi secara jelas dan meyakinkan kepada masyarakat, khususnya kepada orang tua yang masih ragu terhadap imunisasi. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi (*slide PowerPoint*), video, dan pembahasan contoh kasus nyata yang relevan, sehingga peserta dapat langsung mengaitkan materi dengan situasi yang mereka hadapi di lapangan. Pemanfaatan teknologi Video Edukasi dianggap sudah sangat baik dalam menjadi media penyampaian informasi yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini tentunya akan turut secara signifikan memberikan dampak yang baik untuk menahan terjadinya kasus bahkan menurunkan kasus stunting di Provinsi Riau maupun di Indonesia [7].



Gambar 1. Pemberian materi



Gambar 2. Materi dengan melihat video

Selain menggunakan metode ceramah, kegiatan pelatihan juga melibatkan peserta untuk melakukan role play terkait kasus-kasus imunisasi yang sering terjadi di masyarakat. Role play

ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman kader terhadap materi yang telah disampaikan dengan cara mempraktikkan ilmu yang diperoleh, serta melatih kemampuan komunikasi kader agar lebih baik dan persuasif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badar (2019) diketahui pelaksanaan pelatihan kader dengan metode demonstrasi dan role play memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan Kader Posyandu dalam melakukan pencegahan dan penanganan stunting[8].

Kegiatan role play dilakukan secara bervariasi; ada yang melibatkan 6 orang kader dengan membagi peran sebagai kader dan sebagai masyarakat, serta ada yang hanya dilakukan oleh 2 orang kader yang berperan dalam sesi konseling kepada ibu balita. Praktik ini berlangsung dengan menarik dan menyenangkan karena setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara langsung. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman yang berkesan dan menumbuhkan rasa percaya diri bagi kader dalam memberikan edukasi tentang imunisasi kepada masyarakat. Pengetahuan yang bertambah dan kemampuan komunikasi persuasif yang di asah menjadikan kader lebih cakap ketika berhadapan dengan masyarakat. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Badar (2019) menyatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan pengetahuan mengenai tindakan PMO-TB setelah pelatihan dengan metode role play [8]



Gambar 3. Role play

Dalam kegiatan pelatihan, peserta diminta untuk bertanya dan menaggapi materi yang diberikan. Umpulan yang diberikan peserta selama kegiatan menjadi acuan tim pengabdian untuk menilai sejauh mana kebermanfaatan kegiatan dan pemahaman peserta terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan Putri, dkk (2024) menyimpulkan bahwa penerapan teknik umpan balik secara efektif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa [9]. Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2024) menyatakan dengan adanya evaluasi yang baik dan terukur, pihak manajemen Alia Hospital depok dapat memperoleh umpan balik atas keberhasilan pelatihan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia serta pelayanan yang diberikan rumah sakit [10].



Gambar 4. Proses diskusi



Gambar 5. Foto bersama Tim pengabdian dengan peserta

Melalui kegiatan pengabdian berupa pelatihan ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kader Posyandu, menjadi inovasi bagi tim pengabdian masyarakat untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya terkait peningkatan cakupan imunisasi. Pelatihan yang dilakukan juga meningkatkan kepercayaan diri kader dan keterampilan konseling, yang ditunjukkan oleh partisipasi aktif dan kemampuan menjelaskan materi.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan Kader Posyandu di Desa Lubuk Siam berjalan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi Kader Posyandu dan menjadi langkah strategis untuk mendukung program kesehatan masyarakat di desa binaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada LLPM Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah yang telah memberikan bantuan dana pada kegiatan pengabdian masyarakat, kepada pemerintahan Desa Lubuk Siam, Kader dan masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] D. N. Hadianti *et al.*, *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta Selatan: Pusdiklatnakes Kementerian Kesehatan RI, 2014.
- [2] A. Sriatmi, Martini, S. Patriajati, N. A. D. Yunita, R. T. Budiyanti, and N. Nandini, *Buku Saku: Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap*. Semarang: FKM-UNDIP PRESS, 2019.

- [3] E. Mayasari, R. E. Hayu, N. Hasriyanto, I. Permanasari, and D. Efliani, “Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Melalui Precede Proceed Model,” *PM360 J. Pengabdi. Masy. 360 Derajat*, no. 2022, pp. 32–37, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.ikta.ac.id/pm360/article/download/2702/583/9139>
- [4] Kementrian Kesehatan RI, *Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI, 2023.
- [5] Tisnawati and Delima, “Penerapan Model Edukasi Pada Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2017,” *MENARA Ilmu*, vol. XII, no. 9, pp. 149–154, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/968>
- [6] R. F. Nuzula and N. Azmi, “Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat,” *Pengabdi. Masy. Cendekia*, vol. 2, no. 2, pp. 56–57, 2023, doi: <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.257>.
- [7] D. Winda and A. Trisnadoli, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mendukung Sosialisasi Cegah Stunting pada egiatan Posyandu Menjadi Bunga Keluarga,” *JITER-PM (Jurnal Inov. Terap. - Pengabdi. Masyarakat)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: <https://doi.org/10.35143/jiterpm.v1i1.5859>.
- [8] B. Badar and A. Amiruddin, “Pelatihan dengan Metode Role Play Efektif terhadap Kader PMO-TB tentang Penemuan Kasus Baru TB Paru,” *Husada Mahakam J.*, vol. 4, no. 7, p. 419, 2019, doi: <https://doi.org/10.35963/hmjk.v4i7.148>.
- [9] W. P. Putri, S. Fauziyah, M. U. I. Khair, and Gusmaneli, “Efektivitas Penerapan Teknik Umpam Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Intellektika J. Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 4, pp. 1–13, 2024, doi: <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i3.1145>.
- [10] N. F. Dewi, “Satisfaction of Excellent Service Training Participants With The Kirkpatrick Model At Alia Hospital Depok,” *J. VOKASI Indones.*, vol. 12, no. 2, 2024, doi: [10.7454/jvi.v12i2.1230](https://doi.org/10.7454/jvi.v12i2.1230).